

The Effect of Profitability, Leverage, and Institutional Ownership on the Firm Value of Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

I.B. Reri Mahesa Baskara Diwangkara¹

Ida Bagus Putra Astika²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : reri.mahesa@yahoo.co.id

ABSTRACT

Firm value is a market value that can provide prosperity to shareholders. They want the market price of the companies under their control to increase. They need fundamental company information such as information about the company's profitability, leverage or capital structure of institutional ownership, and use that information to make decisions or release shares that they already hold. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability, leverage, and institutional ownership on the value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2014. The number of samples, using a purposive sampling method of 14 companies from 33 companies so that the total observations obtained were 70 observations. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the analysis prove that profitability and institutional ownership have a positive effect and leverage has a negative effect on the value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Forensic audit; Structure fraud; Information Technology; Digital Evidence; Fraud Investigation

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Mereka ingin agar harga pasar saham perusahaan yang dikuasainya mengalami peningkatan. Mereka membutuhkan informasi fundamental perusahaan seperti informasi tentang profitabilitas, leverage maupun struktur modal perusahaan khususnya kepemilikan institusional, dan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan membeli atau melepaskan saham yang sudah dipegangnya. Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jumlah sampel, dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 14 perusahaan dari 33 perusahaan sehingga total amatan yang diperoleh sebesar 70 amatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: Profitabilitas; leverage; dan kepemilikan institusional; dan nilai perusahaan

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 3
Denpasar, 31 Maret 2026
Hal. 864-875

DOI:
10.24843/EJA.2026.v36.i03.p20

PENGUTIPAN:

Diwangkara, I. B. R. M. B., & Astika, I. B. P. (2026). The Effect of Profitability, Leverage, and Institutional Ownership on the Firm Value of Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(3), 1- 15

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
3 Agustus 2023
Artikel Diterima:
11 November 2023

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wahana investasi masyarakat yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang percepatan perbaikan perekonomian nasional. Para pelaku pasar yaitu para individu atau badan-badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) dapat melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjual saham di pasar modal (*emiten*). Sebaliknya perusahaan yang membutuhkan dana dapat menawarkan surat berharga dengan cara mendaftar lebih dulu (*listing*) pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena informasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan dengan resiko yang relatif besar (Sunariyah, 2010:5).

Dalam berinvestasi investor membutuhkan banyak informasi tentang perusahaan khususnya informasi fundamental perusahaan agar investasi nantinya menguntungkan. Semua informasi tentang kekayaan perusahaan bisa diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sugiyarsa dan Winarni (2005:118) profitabilitas yang dicapai perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan atau asset perusahaan. Salah satu bentuk rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Semakin tinggi yang diperoleh *return on asset* atau semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi akan membuat para pemegang saham tetap bertahan di perusahaan tersebut karena pemegang saham hanya ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dwi (2013), Eni et al (2014) dan Cecelia (2015) menemukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Gambaran ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan..

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh leverage. Sawir (2005:13) menyatakan rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Sedangkan menurut Kasmir (2011:151), leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sumber dana eksternal ini memberi peluang pada perusahaan untuk memperluas operasional perusahaan yang mengarah pada peningkatan laba. Peningkatan laba yang dicapai perusahaan dapat meningkatkan dividen yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Leverage dapat diartikan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah atau kecil memiliki risiko leverage yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable yang artinya total hutangnya dapat melebihi dengan total asetnya (Horne 1994). Leverage adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang

disediakan oleh kreditur, selain itu juga sebagai rasio yang membandingkan total seluruh hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Jika investor menemukan sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko leverage nya juga tinggi, maka investor akan berpikir lebih jauh untuk mulai berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena apabila perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya dengan waktu yang tepat dikawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2012), Li-Ju dan Shun-Yu (2011) serta Sujoko dan Soebintaro (2007) membuktikan leverage signifikan berpengaruh negative pada nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Ningsih, 2013). Dan yang kedua kepemilikan institusional, adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh suatu lembaga (Tarjo, 2008). *Investor institusional* yang sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi.

Obyek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id sampai bulan Desember tahun 2014 tercatat 33 emiten yang terdaftar dalam industri transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Obyek ini diambil karena industri transportasi merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana produk dan jasanya sangat dibutuhkan masyarakat, disamping itu Indonesia berada di era teknologi komunikasi dan transportasi yang semakin berkembang serta memberikan daya dukung pertumbuhan perekonomian. Alasan lainnya yaitu alasan metodologis yaitu agar data yang didapatkan homogen. Melalui pemetaan 1) fenomena riil menunjukkan I 2) alasan metodologis serta dukungan teori-teori empiris, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu. 1) Mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Mendapatkan bukti empiris pengaruh leverage pada nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *stakeholder theory*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Sugiharto, 2007:36). Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan

dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Lebih lanjut Kartajaya (2010:50) mengatakan bahwa organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*. *Sustainability report* merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*.

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Legitimasi dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (Hadi, 2011:86). Menurut Sayekti dan Wondabio (2007), perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya. Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Keselarasan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai masyarakat ini tidak selamanya berjalan seperti yang diharapkan. Tidak jarang akan terjadi perbedaan potensial antara organisasi dan nilai-nilai sosial yang dapat mengancam legitimasi perusahaan bahkan dapat membuat perusahaan tersebut ditutup.

Bursa efek merupakan pasar yang terorganisir dimana tempat para pialang (*broker*) melakukan transaksi jual beli surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan (Sunariyah, 2010:25). Nilai perusahaan muncul karena adanya mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Dengan demikian nilai perusahaan (Y) adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010:487). Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham, yang diukur melalui Tobin's Q. Tobin's Q adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah hutang (*debt*) dengan *book value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*).

Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Sartono, 2012:487):

$$Q = \frac{(MVE+D)}{(BVE+D)} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Q = Nilai perusahaan
- MVE = Nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*)
- BVE = Nilai buku dari total ekuitas (*Book Value of Equity*)
- D = Total hutang

Market Value of Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Book Value of Equity* (BVE) diperoleh dari selisih total *asset* perusahaan dengan total kewajibannya.

Berdasarkan hal ini, maka nilai perusahaan pada penelitian ini adalah nilai jual perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2014 sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, yang dikukur dari perbandingan antara *market value of equity* ditambah hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*).

Brigham dan Houstoun (2011) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Hasil akhir yang dimaksud yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dicapai berarti semakin bagus perusahaan tersebut. Menurut (Nurhayati, 2013) profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diraih perusahaan saat menjalankan operasinya. Penelitian ini mengoperasionalkan ROA sebagai proksi profitabilitas dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Dwi (2013), Eni et al (2014) dan Cecelia (2015) menemukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Gambaran ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan riset empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur adalah hutang. Melalui hutang perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan operasionalnya dengan harapan kinerja labanya meningkat. Perbandingan antara total hutang dengan total aset disebut dengan leverage.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Leverage menggambarkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland,1992). Leverage juga dikatakan sebagai penaksir resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar di bandingkan dengan total asetnya (Horne,1997). Penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2012), Li-Ju dan Shun-Yu (2011) serta Sujoko dan Soebintaro (2007) membuktikan leverage signifikan berpengaruh negative pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan riset empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Investor

institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Dian dan Lidyah, 2011). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diproksi dengan perbandingan jumlah saham institusi dengan total modal atau dengan formula sebagai berikut;

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \dots\dots\dots(4)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Lidyah (2011), Nuraina (2012), Franklin (2010), Fazlzadeh (2011) menemukan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan riset empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Data diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id, *website* finance.yahoo.com dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan transportasi dipilih karena; 1) fenomena riil menunjukkan Indonesia berada di era teknologi komunikasi dan transportasi yang semakin berkembang, serta memberikan daya dukung pertumbuhan perekonomian, 2) alasan metodologis yaitu agar data yang didapatkan homogen. Periode tahun yang di gunakan adalah 5 tahun, hal ini didasarkan pada pertimbangan data rentan waktu tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap nilai perusahaan.

Obyek penelitian adalah nilai perusahaan sedang subyeknya adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas adalah profitabilitas (X_1), Leverage (X_2), dan Kepemilikan institusional (X_3) dan variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y).

Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini berupa harga saham dan laporan keuangan perusahaan transportasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Sumber data sekunder eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014:129), yaitu laporan keuangan perusahaan melalui *website* www.idx.co.id, dan harga saham melalui *website* finance.yahoo.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 33 emiten. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dasar *purposive* yang digunakan adalah kelengkapan publikasi serta kepemilikan institusional. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 14 perusahaan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda. Syarat yang harus dipenuhi yaitu lolos dari uji asumsi klasik ayang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas(Sugiyono, 2014:277).

Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$ (5)
 Regresi juga menghasilkan gambaran statistik deskriptif, koefisien determinasi (R^2), kelayakan model (F-test) serta uji hipotesis (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	0.53	4.29	1.9340	0.741
DAR	70	0.37	2.28	0.8843	0.333
KI	70	20.73	96.78	70.5473	13.193
Nilai Perusahaan	70	10375.0	856831.0	377855.0	165912.08
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Lampiran.5

Uji normalitas menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat normal *probability plot* dan dengan melihat signifikansi dari tabel hasil uji ($P > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual	
N	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-18054.63844
	Std. Deviation	175394.3707
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positif	.153
	Negatif	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	1.279	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran.3

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.188	149471.309	1.877

a. Predictors: (Constant), KI, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Lampiran.4

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,997	1,003
2	DAR	0,992	1,008
3	KI	0,994	1,006

Sumber : Lampiran.3

Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *Tolerance*, dimana diperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 ataupun nilai VIF yang lebih tinggi dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constant)	369678.9	99591.737	-	3.712	.000
ROA	-24512.1	20181.664	-.151	-1.215	.229
DAR	-75169.7	43481.679	-.209	-1.729	.089
KI	-1806.271	1159.168	-.199	-1.558	.124

Dependent variable: abres

Sumber: Lampiran.3

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-1,046	0,436	-	-2,401	,019
ROA	3,554	0,835	0,314	4,255	,000
DAR	-1,072	0,007	0,727	-1,811	,000
KI	1,008	0,274	0,272	3,677	,000

Adjusted R² : 0,881

F Hitung : 6,338

Sig F : 0,001

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 6 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -1,046 + 3,554 X_1 + 0,072 X_2 + 1,008 X_3 \dots\dots\dots (6)$$

Nilai konstanta sebesar -1,046, jika nilai profitabilitas (X_1), leverage (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) sama dengan -1,046 satuan. Nilai $\beta_1 = 3,554$, jika bila nilai profitabilitas (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) akan bertambah sebesar 3,554 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai $\beta_2 = -1,072$, jika nilai leverage (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) akan bertambah sebesar -1,072 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai $\beta_3 = 1,008$, jika kepemilikan institusional (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) akan bertambah sebesar 1,008 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,338 dengan nilai signifikansi *P value* 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke tiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen digunakan koefisien determinasi (R^2). Peneliti menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 6 adalah 0,881. Ini berarti variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel nilai profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional sebesar 88,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 11,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 atau ROA sebesar 4,255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Angka statistik tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 tidak dapat ditolak.

Selanjutnya, leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2 atau DAR sebesar -1,072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Angka statistik tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 tidak dapat ditolak.

Selain itu, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X3 atau KI sebesar 1,811 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Angka statistik tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 tidak dapat ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk

memperkuat dukungan empiris terhadap teori stakeholders dan teori legitimasi, serta dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi di sektor transportasi karena profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional merupakan variabel fundamental yang penting. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain atau menguji kembali pada sektor yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas.

REFERENSI

- Adi, Eni, Sinarwati. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi bisnis dan Akuntansi*, 1 (2): h:1-8
- Alwi, Iskandar Z. 2011. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Cecelia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong, 2015. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Simposium Ekonomi*. 8(1): h: 1-23
- Dian, Fachrur dan Rika Lidyah. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STIE MDP*, h: 1-10.
- Dwi Ayuningtias dan Kurnia, 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividend an Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1): h: 37-57
- Fazlzadeh, Alireza. 2011. The Examination of the Effect of Ownership Structure on Firm Performance in Listed Firms of Tehran Stock Exchange Based on the Type of the Industry. *International Journal of Business and Management*, 6 (3), pp: 249-266.
- Fransiska Dhoru Senda, 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, dan Invesmetn Oppurtunity set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1 (2): h: 1-6
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Haruman, Tendi. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Husnan, Suad. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- James C. Van Horne. (1997). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), pp: 305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Kusumawati, R dan A. Sudento. 2005. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di BEJ". *Utilitas*, 13(1), pp. 93-110.
- Li-Lin, Feng. 2012. A Panel Threshold Model of Institutional Ownership and Firm Value in Taiwan. *Journal of Department of Accounting, Chaoyang University of Technology, Taichung, Taiwan*, 2(1), pp: 1-12.
- Luh, Gede, Kadek. 2014 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1), pp:121-128
- Messier, Glover dan Prawit. 2006. *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 1998. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Ningsih, Hana Ratna. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19 (2) h: 110-125.
- Nurlela, Rika dan Ishlahuddin. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasioanal Akuntansi XI Pontianak*.
- Pakaryaningsih, Elok. 2008. Peranan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Tinjauan Hubungan Non-Linear Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12 (2), h: 128-137
- Rachman, Achmad Arif. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*, 26-28 Juli.
- Senda, Fransiska Dhoru. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, dan Investment Oppurtunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

-
- Sugiyarsa, G., & Wanarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Presindo
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1): h:17-24.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Umar, Husein. 2012. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, J. F. dan Copeland T. E., *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga., 1992.